

STUDI TENTANG PENYEBAB PENGGUNAAN NARKOBA DIKALANGAN REMAJA DI KELURAHAN PENANA'E KECAMATAN RABA KOTA BIMA

Drs. Mustamin, M.Si
Dosen STKIP Bima

Abstrak; perkembangan pencandu narkoba umumnya berusia antara 11 sampai 24 tahun. Artinya usia tersebut ialah usia produktif atau usia remaja. Pada awalnya, remaja yang mengonsumsi narkoba biasanya diawali dengan perkenalannya dengan rokok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab penggunaan narkoba dikalangan remaja di kelurahan penana'e kecamatan raba kota bima. Dari hasil penelitian melalui wawancara tentang penyebab penggunaan narkoba dikalangan remaja di Kelurahan Penana'E Kota Bima dapat disimpulkan bahwa : Sebagian dari responden mengatakan menggunakan narkoba atas dasar coba-coba, Sebagian lagi karena faktor keluarga dan lingkungan pergaulan mereka, Sebagian responden juga mengatakan menggunakan narkoba karena terjerat stress dan frustasi berat, Mereka tidak mengetahui dampak yang ditimbulkan dari narkoba yang mereka gunakan. Tujuan mereka menggunakan narkoba adalah untuk menenangkan diri dari masalah yang mereka alami di keluarga ataupun lingkungan sekitar. Sedangkan mereka mengalami kerugian materi dan kesehatan serta masalah sosial.

Kata Kunci: Narkoba, Remaja, Penana'e Bima

PENDAHULUAN

Setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat segala tingkah lakunya diatur oleh hukum, baik hukum adat di daerahnya maupun hukum yang telah diciptakan pemerintah. Sebagai patokan, hukum dapat menciptakan ketertiban dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan tujuan nasional yang termaktub dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Bertolak dari hal tersebut, mutlak diperlukan penegak hukum dan ketertiban secara konsisten dan berkesinambungan (Makarao,2003).

Narkoba merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan atau pelayanan kesehatan (dalam waktu operasi dan untuk penenang) dan pengembangan ilmu pengetahuan sehingga ketersediaannya perlu dijamin melalui kegiatan produksi dan impor (Supramono, Gatot. 2004).

Namun demikian, dampak positif dari Narkoba sering disalahgunakan seperti penggunaan yang berlebihan dan pemakaian

yang berulang-ulang tanpa ada petunjuk medis yang jelas. Akibat dari semua itu tanpa ada pengawasan dari petugas yang berwenang akan mengakibatkan ketagihan hingga ketergantungan yang kemudian menimbulkan sebagai permasalahan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari seperti adanya tindakan-tindakan kriminal yang dilakukan oleh para pemakai Narkoba tersebut dengan menghalalkan segala cara agar mereka dapat memperoleh obat itu sehingga mencuri dan memeras pun dianggap sebagai solusi yang tepat untuk mendapatkan obat itu (Karsono, Edy. 2004).

Peredaran gelap Narkoba di Indonesia tampaknya semakin marak. Saat ini, narkoba tidak hanya menjadi konsumsi bagi masyarakat di kota besar, tapi bagi masyarakat pedesaan pun Narkoba tidak lagi menjadi barang langka. Ironisnya, tidak hanya di kalangan dewasa saja Narkoba begitu dikenal dan di konsumsi, tetapi di kalangan remaja dan anak di bawah umur pun juga sudah mengenal barang haram tersebut. Masalah Narkoba adalah masalah nasional dan internasional, karena penggunaannya akan berdampak negatif terhadap kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara (BNN, 2007).

Narkoba merupakan zat atau obat yang sangat bermanfaat dan diperlukan untuk

pengobatan penyakit tertentu. Namun, jika disalah gunakan atau digunakan tidak sesuai dengan standart pengobatan dapat menimbulkan akibat yang sangat merugikan bagi perseorangan atau masyarakat khususnya generasi muda. Hal ini akan lebih merugikan jika disertai dengan penggunaan dan peredaran gelap Narkoba yang dapat mengakibatkan bahaya yang lebih besar bagi kehidupan dan nilai-nilai budaya bangsa yang pada akhirnya akan dapat melemahkan ketahanan nasional. Untuk melindungi masyarakat dari bahaya penggunaan Narkoba dan mencegah serta memberantas peredaran gelap Narkoba, dalam Undang-undang ini diatur juga mengenai prekursor Narkoba karna prekursor Narkoba merupakan zat atau bahan pemula atau bahan kimia yang dapat digunakan dalam pembuatan Narkoba (UU No. 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba)

Sementara itu, berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), kasus pemakaian narkoba oleh pelaku dengan tingkat pendidikan SD hingga tahun 2007 berjumlah 12.305. Data ini begitu mengkhawatirkan karena seiring dengan meningkatnya kasus narkoba (khususnya di kalangan usia muda dan anak-anak, penyebaran HIV/AIDS semakin meningkat dan mengancam. Penyebaran narkoba menjadi makin mudah karena anak SD juga sudah mulai mencoba-coba mengisap rokok. Tidak jarang para pengedar narkoba menyusup zat-zat adiktif (zat yang menimbulkan efek kecanduan) ke dalam lintingan tembakaunya.

Mencermati perkembangan peredaran dan penggunaan Narkoba, telah menimbulkan rasa kekhawatiran yang mendalam, bahwa narkoba telah mengancam langsung masa depan penerus bangsa. Tanpa pencegahan yang serius, ancaman itu bisa berlanjut pada penerus bangsa. Walaupun demikian, mungkin pada umumnya masyarakat belum menyadari dan merasa bahaya narkoba bukan urusannya selama anak atau keluarganya belum menjadi korban. Yang menjadi sasaran bukan hanya tempat-tempat hiburan malam, tetapi sudah merabah ke daerah pemukiman, kampus bahkan sekolah-sekolah. Peredaran Narkoba saat ini telah meluas dan sasarannya menembus ke

berbagai daerah, bahkan sampai ke desa-desa seperti di kelurahan Penana'E Kecamatan Raba Kota Bima.

Fakta lapangan, menunjukkan bahwa perkembangan pencandu narkoba umumnya berusia antara 11 sampai 24 tahun. Artinya usia tersebut ialah usia produktif atau usia remaja. Pada awalnya, remaja yang mengonsumsi narkoba biasanya diawali dengan perkenalannya dengan rokok. Karena kebiasaan merokok ini sepertinya sudah menjadi hal yang wajar di kalangan remaja saat ini. Dari kebiasaan inilah, pergaulan terus meningkat, apalagi ketika pelajar tersebut bergabung ke dalam lingkungan orang-orang yang sudah menjadi pencandu narkoba. Awalnya mencoba, lalu kemudian mengalami ketergantungan (Data Lapangan, 2013).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka menjadi alasan penulis memilih judul : “Studi Tentang Penyebab Penggunaan Narkoba Dikalangan Remaja Di Kelurahan Penana'E Kecamatan Raba Kota Bima”

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penggunaan Narkoba.

Smith Klise dan French Clinical Staff (Makarao, 2003:18) berpendapat sebagai berikut : *“Narcotics are drugs which produce inebility stupor due to their depressant effect on the control nervous system. Included in this definition are opium, opium derivates (morphine, codein, heroin) and synthetics opiates (meperidine, methadone).”*

Dari kutipan di atas dapat diartikan bahwa Narkoba adalah zat-zat (obat) yang dapat mengakibatkan ketidaksadaran atau pembiusan dikarenakan zat-zat tersebut bekerja mempengaruhi susunan syaraf sentral. Dalam definisi Narkoba ini sudah termasuk jenis candu dan zat-zat yang dibuat dari candu (morphine, codein, heroin) dan candu sintetis (meperidin, metadon).

Defenisi lain dari Biro bea Cukai Amerika Serikat dalam buku *“Narcotic Identification Manual”* sebagaimana dikutip Djoko Prakoso, Bambang Riyadi, dan Muchsin yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Narkoba adalah candu, ganja, kokain, zat-zat yang bahan mentahnya diambil dari benda-benda tersebut, yakni

morphine, heroin, codein, hasisch, cocain. Dan termasuk juga Narkoba sintetis yang menghasilkan zat-zat, obat-obat yang tergolong dalam *Hallucinogen* dan *Stimulant* (Makarao, 2003:18).

Berdasarkan dari defenisi tersebut di atas, M. Ridha Ma'ruf (Sasangka, 2003: 33-34) menyatakan bahwa:

- a. Narkoba ada dua macam, yaitu Narkoba alam dan Narkoba sintetis. Yang termasuk Narkoba alam adalah berbagai jenis candu morphine, heroin, ganja, hasish, codein dan cocain. Narkoba ala mini termasuk dalam arti sempit. Sedangkan Narkoba sintesis yang termasuk di dalamnya termasuk zat-zat (obat) yang tergolong dalam tiga jenis obat yaitu *hallucinogen*, *depressant* dan *stimulant*. Narkoba sintesis adalah termasuk dalam pengertian secara luas.
- b. Narkoba itu bekerja mempengaruhi susunan syaraf sentral yang akibatnya dapat menimbulkan ketidaksadaran atau pembiusan dan berbahaya apabila disalahgunakan.
- c. Narkoba dalam pengertian di sini adalah mencakup obat-obat bius dan obat-obat berbahaya atau *narcotic* and *dangerous drugs*.

Dalam ketentuan umum UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba menyebutkan bahwa pengertian Narkoba adalah merupakan zat atau bahan aktif yang bekerja pada sistem saraf pusat (otak) yang dapat menyebabkan penurunan sampai hilangnya kesadaran dari rasa sakit (nyeri) serta dapat menimbulkan ketergantungan atau ketagihan. (Karsono, 2004:11)

Menurut *Verdoovende Miggelen Ordinantie Staatblad* 1972 No. 278 jo. No. 536 yang telah diubah dan ditambah, yang dikenal sebagai undang-undang obat bius Narkoba adalah "bahan-bahan yang terutama mempunyai efek kerja pembiusan atau yang dapat menurunkan kesadaran dan dapat menimbulkan gejala-gejala fisik dan mental lainnya apabila dipakai secara terus-menerus dengan akibat antara lain terjadinya ketergantungan kepada bahan-bahan tersebut" (Makarao, 2003: 18-19).

Di dalam Pasal 1 angka 1 UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba, pengertian Narkoba terdapat dalam Bab I Ketentuan Umum, yaitu:

"Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam undang-undang ini".

Zat-zat Narkoba yang semula ditujukan untuk kepentingan pengobatan, namun dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi, khususnya perkembangan teknologi obat-obatan maka jenis-jenis Narkoba dapat diolah sedemikian banyak seperti yang terdapat pada saat ini serta dapat pula disalahgunakan fungsinya yang bukan lagi untuk kepentingan di bidang pengobatan, bahkan sudah mengancam kelangsungan eksistensi generasi suatu bangsa.

a. Penggolongan Narkoba

Di dalam Pasal 6 ayat (1) UU No. 35 Tahun 2009 tentang Narkoba ditentukan mengenai penggolongan Narkoba, yaitu:

- 1) Narkoba Golongan I, adalah Narkoba yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan.
- 2) Narkoba Golongan II, adalah Narkoba berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan.
- 3) Narkoba Golongan III, adalah Narkoba berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan.

Narkoba yang terbuat dari alam terdiri atas tiga bagian, yaitu kokain, ganja dan candu atau opium (Sasangka, 2003: 35).

a) Kokain.

Kokain adalah suatu alkolioda yang berasal dari daun *Erythroxylion Coca L.* Tanaman tersebut banyak tumbuh di Amerika Selatan di bagian barat ke utara lautan teduh. Kebanyakan ditanam dan tumbuh di dataran tinggi Andes Amerika Selatan khususnya di Peru dan Bolivia. Tumbuh juga di Ceylon, India dan Jawa. Di Pulau Jawa kadang-kadang ditanam dengan sengaja, tetapi sering tumbuh sebagai tanaman pagar (Sasangka, 2003: 55).

Rasa bau daun *Erythroxylion Coca L.* seperti teh dan mengandung kokain. Daun tersebut sering dikunyah karena sedap rasanya dan seolah-olah menyegarkan badan. Sebenarnya dengan mengunyah daun tanaman tersebut dapat merusak paru-paru dan melunakkan saraf dan otot. Bunga *Erythroxylion Coca L.* selalu tersusun berganda lima pada ketiak daun serta berwarna putih.

Kokain yang dikenal selama ini pertama kali dibuat secara sintesis pada tahun 1855, dimana dampak yang ditimbulkan diakui dunia kedokteran. Sumber penggunaan kokain lainnya yang terkenal adalah *Coca Cola* yang diperkenalkan pertama kali oleh John Pombriton pada tahun 1886 yang dibuat dari sirup kokain dan kafein. Namun karena tekanan publik, penggunaan kokain pada *Coca Cola* pada tahun 1903 dicabut.

Menurut Hari Sasangka (2003:58) dalam bidang ilmu kedokteran, kokain dipergunakan sebagian anastesi (pamati rasa) lokal:

- (1) Dalam pembedahan pada mata, hidung dan tenggorokan.
- (2) Menghilangkan rasa nyeri selaput lendir dengan cara menyemburkan larutan kokain.
- (3) Menghilangkan rasa nyeri saat membersihkan dan menjahit luka dengan cara menyuntikkan kokain subkutan.
- (4) Menghilangkan rasa nyeri yang lebih luas dengan menyuntikkan kokain ke dalam ruang ekstradural bagian lumba, anastesi lumba.

b) Ganja.

Ganja berasal dari tanaman *Connabis* yang merupakan tanaman yang mudah tumbuh tanpa memerlukan pemeliharaan istimewa. Tanaman ini tumbuh pada daerah beriklim sedang pohonnya cukup rimbun dan tumbuh subur di daerah tropis. Dapat ditanam dan tumbuh secara liar di semak belukar.

Nama samaran ganja banyak sekali, misalnya *Indian Hemp*, rumput barang, daun hijau, bangle, bunga, ikat, labang, jayus, jun. Remaja di Jakarta menyebutnya gelo dan cimeng. Di kalangan pecandu disebut *grass*, *marihuana*, *hasa*, *hasish*. Bagi pemakai sering dianggap sebagai lambang pergaulan sebab di dalam pemakaiannya hampir selalu beramai-ramai karena efek yang ditimbulkan oleh ganja adalah kegembiraan sehingga barang itu tidak mungkin dinikmati sendiri.

Adapun bentuk-bentuk ganja dibagi ke dalam 5 bentuk, yaitu:

- 1) Berbentuk rokok lintingan yang disebut *reefer*.
- 2) Berbentuk campuran, dicampur tembakau untuk dihisap seperti rokok.
- 3) Berbentuk campuran daun, tangkai dan biji untuk dihisap melalui hidung.
- 4) Berbentuk damma hasish berwarna coklat kehitam-hitaman seperti *mekjun* (Sasangka, 2003: 50).

Bahaya dan akibat mengkonsumsi ganja dapat menimbulkan (Makarao, 2003: 32):

- 1) Kedua mata merah, mulut kering.
- 2) Banyak keringat, jantung berdebar.
- 3) Kecemasan dan kecurigaan yang berlebihan.
- 4) Denyut jantung bertambah cepat.
- 5) Nafsu makan bertambah.
- 6) Euforia, apatis, perasaan waktu berjalan lambat.

c) Candu

Candu atau opium merupakan sumber utama dari Narkoba alam. Berbagai Narkoba berasal dari *alkoloida* candu, misalnya *morphine*, *heroin*, berasal dari tanaman *papaver somniferum L.* dan dari keluarga *papaveraceae*. Nama *papaver somniferum* merupakan sebutan yang diberikan oleh Linnaeus pada tahun 1753. Selain disebut dengan *papaver somniferum*

juga disebut dengan *papaver nigrum* dan *pavot somnivere*.

Dalam Undang-undang No. 35 Tahun 2009 tentang Narkoba disebutkan tentang batasan-batasan candu yang ditentukan dalam undang-undang tersebut. Yang dimaksud dengan candu adalah:

- 1) Tanaman *papaver somniferum L.* dari semua bagian-bagiannya termasuk buah dan jeraminya, kecuali bijinya.
- 2) Opium mentah, yaitu getah yang membeku sendiri yang diperoleh dari buah tanaman *papaver somniferum L.* yang hanya mengalami pengolahan sekedar untuk pembungkus dan pengangkutan tanpa memperhatikan kadar morfিনnya.
- 3) Opium masak terdiri dari:
 - a) Candu, hasil yang diperoleh dari opium mentah melalui suatu rentetan pengolahan khususnya dengan pelarutan, pemanasan, dan peragian dengan atau tanpa penambahan-penambahan bahan-bahan lain dengan maksud mengubahnya menjadi suatu abstrak yang cocok untuk pemadatan.
 - b) Jicing, sisa-sisa dari candu setelah dihisap tanpa memperhatikan apakah candu itu dicampur dengan daun atau bahan lain.
 - c) Jiciko, hasil yang diperoleh dengan pengolahan jicing.

Menurut Smite Kline (Sasangka, 2003 : 41), gejala putus obat dari candu adalah sebagai berikut:

- 1) Gugup, cemas dan gelisah.
- 2) Kupil mengecil dan bulu roma berdiri.
- 3) Sering menguap, mata dan hidung berair, berkeringat.
- 4) Badan panas dingin, kaki dan punggung terasa sakit.
- 5) Diare, tidak dapat beristirahat dan mual-mual.
- 6) Berat badan dan nafsu makan berkurang, tidak bisa tidur.
- 7) Pernafasan bertambah kencang, temperatur dan tekanan darah bertambah.
- 8) Perasaan putus asa.

B. Dampak Penggunaan Narkoba Dikalangan Remaja

Penggunaan narkoba bisa berakibat fatal ketika terjadi over dosis yaitu mengkonsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over dosis bisa menyebabkan kematian (Karsono, 2004).

Menurut Widjaja (1985), dampak penggunaan narkoba sebagai berikut :

1. Dampak Psikis.

Adapun dampak psikisnya antara lain: Lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah, Hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga, Agitatif, menjadi ganas dan tingkah laku yang brutal, Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan, Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri.

2. Dampak Fisik

Selain ketergantungan sel-sel tubuh, organ-organ vital dalam tubuh seperti liver, jantung, paru-paru, ginjal, dan otak juga mengalami kerusakan akibat penggunaan jangka panjang narkoba. Banyak sekali pecandu narkoba yang berakhir dengan katup jantung yang bocor, paru-paru yang bolong, gagal ginjal, serta liver yang rusak. Belum lagi kerusakan fisik yang muncul akibat infeksi virus (Hepatitis C dan HIV/AIDS) yang sangat umum terjadi di kalangan pengguna jarum suntik.

3. Dampak Sosial

Adapun dampaknya adalah Gangguan mental, anti-sosial dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan, Merepotkan dan menjadi beban keluarga; Pendidikan menjadi terganggu, masa depan suram, Menyebabkan depresi mental, Menyebabkan gangguan jiwa berat atau psikotik, Menyebabkan bunuh diri, Menyebabkan melakukan tindak kejahatan, kekerasan dan pengrusakan, Efek depresi bisa ditimbulkan akibat kecaman keluarga, teman dan masyarakat atau, kegagalan dalam mencoba berhenti memakai narkoba. Namun orang normal yang depresi dapat menjadi pemakai narkoba karena mereka berpikir bahwa narkoba dapat mengatasi dan melupakan masalah dirinya, akan tetapi semua itu tidak benar.

C. Faktor – Faktor Penyebab Penggunaan Narkoba

Menurut Widjaja (1985) faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah sebagai berikut :

1. Faktor Internal (ciri kepribadian)

Pola kepribadian seseorang besar pengaruhnya dalam penyalahgunaan narkoba. Ciri kepribadian yang lemah dan antisosial sering merupakan penyebab seseorang menjadi penyalahguna narkoba. Misalnya pendiam (*introvert*) yang cenderung asyik dengan dunianya sendiri.

2. Faktor keluarga

Beberapa kondisi keluarga yang berpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba adalah: Hubungan antara anggota keluarga tidak harmonis; Keluarga yang tidak utuh; Suasana rumah diwarnai dengan pertengkaran yang terus-menerus; Kurang komunikasi dan kasih sayang antara anggota keluarga; Keluarga yang sering ribut dan berselisih; Keluarga yang kurang mengamalkan hidup beragama; dan Keluarga yang orang tuanya telah menggunakan narkoba.

Menurut Taufik (2003) keluarga sebagai lingkungan yang paling menentukan bagi terbentuknya perilaku remaja. Jika di dalam keluarga terdapat hubungan yang tidak harmonis, tingkat pendidikan yang rendah, rasa dan praktek keagamaan lemah, maka secara langsung atau tidak langsung akan memberikan pengaruh bagi kehidupan dan perilaku anaknya, terutama yang masih dalam usia remaja, karena di saat anak memasuki usia remaja, perkembangan emosinya masih labil, berperilaku ragu, sering uring-uringan, dan kecenderungan meniru gaya dan perilaku keluarga. Oleh karenanya, jika lingkungan keluarga tidak dapat memberikan contoh yang baik, maka lambat laun anak atau remaja akan mencari kepuasan di luar atau remaja akan mencari kepuasan di luar dan bisa menjerumuskannya ke dalam penyalahgunaan narkoba.

3. Faktor lingkungan teman sebaya

Pengaruh buruk dari lingkungan pergaulan, khususnya pengaruh dan tekanan dari kelompok teman sebaya sering menjadi sumber penyebab terjadinya penyalahgunaan

narkoba. Kelompok teman sebaya tersebut berperan sebagai media awal pengenalan narkoba. Penyalahgunaan narkoba pada kelompok teman sebaya merupakan prediktor yang kuat terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan empiris, yaitu memperoleh data langsung dari gejala yang sudah ada atau yang sudah muncul. jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan mengenai fenomena yang berhubungan atau berkaitan dengan masalah yang diteliti (Arikunto, 2006: 225).

Menurut Nasir, (2005: 63) penelitian deskriptif yaitu penelitian suatu status, kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistim pemikiran maupun kelas peristiwa pada masa sekarang yang tujuannya membuat dekpripsi, gambaran atau lukisan secara sistimatis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki di analisis kemudian disimpulkannya. Adapun kerangka rancangan penelitian ini antara lain:

Subyek penelitian adalah sumber yang akan diteliti untuk memecahkan masalah penelitian ini dianggap sebagai gejala kejadian maupun data, sehingga diperoleh pokok permasalahan (Arikunto 2006:98). Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi Subyek penelitian adalah remaja di Kelurahan Penana'E Kecamatan Raba Kota Bima. Kemudian remaja yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah hanya remaja yang berperilaku menyalahgunakan narkoba yang diambil secara *purposive* dengan langsung memilih remaja yang melakukan penggunaan narkoba sesuai kebutuhan penelitian.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan, melalui wawancara dan observasi dengan pengamatan langsung.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari instansi terkait. Untuk membantu peneliti melakukan telaah diperlukan sejumlah bahan bacaan berupa buku-buku,

laporan penelitian dan bahan pustaka serta hasil internet yang relevan dengan penelitian ini.

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena menurut Sugiyono, (2009: 224) bahwa “tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui cara pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Metode observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”. Dalam hal ini metode observasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan informasi tentang penggunaan narkoba di Kelurahan Penana’E Kecamatan Raba Kota Bima.

2. Wawancara, yaitu cara memperoleh data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada responden.

Pengertian wawancara menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (Nini Astuti, 2011 : 53) sebagai berikut : “Wawancara...sebagai alat pengumpul data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan dan lain-lain dari individu/responden...Apabila pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan secara lisan, disebut wawancara.”

Arti lain tentang wawancara dikemukakan Moh. Nazir (Nini Astuti, 2011 : 53), sebagai berikut : “Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).”

Dengan demikian, wawancara dimaksudkan untuk mendapatkan data yang relevan dengan jalan mewawancarai atau tanya jawab dalam situasi berhadapan

(*face to face*) dan mendapatkan jawaban secara spontan yang didasarkan atas tujuan penelitian.

3. Dokumentasi, yaitu cara mendapatkan data yang sudah ada dan didokumentasikan pada instansi yang terkait.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen, agenda dan lain-lain (Arikunto, 2010 : 27)

Jadi metode dokumentasi dalam pengumpulan data adalah cara yang di tempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data sebanyak banyaknya dari berbagai media cetak yang dapat di jadikan referensi petunjuk dalam penelitian yang terdokumentasi pada instansi-instansi terkait, tentunya yang di butuhkan dalam penelitian ini.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga mendapatkan sumber data yang akurat sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Menurut Arikunto, (2006) “Prosedur penelitian merupakan langkah atau tahap dalam melakukan penelitian”. Adapun tahap-tahap yang dilakukan dalam melakukan penelitian ini adalah : Melakukan pra penelitian; Menyusun proposal penelitian; Melaksanakan penelitian dan Menyusun laporan akhir (skripsi).

Seluruh data yang telah diperoleh baik data primer maupun data sekunder selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan. Data tersebut kemudian disajikan secara deskriptif, guna memberikan pemahaman yang jelas dan terarah meliputi : (Sugioyono, 2009)

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung dilapangan dengan bentuk menajamkan, menggolongkan, mengorganisasikan dan membuang data yang tidak diperlukan sehingga kesimpulan dapat diambil dan diverifikasi sampai laporan tersusun.

2. Verifikasi Data

Data yang diperoleh disusun secara sistematis, teratur, terstruktur dan

bermakna sehingga kesimpulan akhir dapat diputuskan.

3. Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang dikumpulkan, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data berdasarkan kriteria: derajat kepercayaan (*crebility*) dengan teknik triangulasi, pengamatan, dan pengecekan.

Pengujian ke absahan Data (Reni: 2011) adalah suatu cara untuk mengetahui kebenaran dari data yang di dapatkan oleh peneliti. adapun langkah-langkah yang harus di lakukan oleh peneliti dalam mencari keabsahan data tersebut antara lain :

1. Kredibilitas yang di lakukan adalah :

- a. Triangulasi di arahkan pada sumber data dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber data peneliti menggunakan dua informan tambahan di luar informan kunci. triangulasi untuk teknik pengumpulan data di lakukan dengan cara membandingkan data atau informasi yang di peroleh dari satu tehnik ke tehnik yang lain.
- b. Diskusi teman sejawat, dengan melibatkan kolega yang tidak ikut dalam penelitian ini, tetapi mereka di anggap berkompeten dan mengetahui tentang fokus yang di teliti. hal ini di lakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara dalam bentuk diskusi analisis, sehingga dari mereka dapat mengkritik dan memberikan masukan terhadap kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini. data-data yang di angkat adalah hasil observasi tentang perilaku menyimpang, perlakuan orang tua, teman dan lingkungan di sekitar, selanjutnya data wawancara untuk menggali informasi yang mendukung data observasi. data hasil diskusi akan lahir sejumlah keputusan tentang data yang seharusnya di ambil atau sebaliknya untuk di buang
- c. Kecukupan referensi, kecukupan referensi dapat di penuhi dari hasil wawancara, observasi di samping itu juga di pergunakan buku-buku, catatan lapangan untuk merekam berbagai informasi dari data-data yang diperoleh setiap saat, hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian

- d. Member cek, dilakukakan untuk meminta kepada informan untuk mengecek kembali data-data yang telah di susun oleh peneliti apakah sudah sesuai atau masih bersifat tentatif dan masih harus di revisi di hadapan subyek terteliti.

Upaya ini di maksudkan untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam menangkap fenomena maupun penafsiran.

2. Dependabilitas

Reni (2011) Untuk dapat mengetahui konsistensi dalam penelitian ini di lakukan pengecekan dalam mengkonsetualisasikan rencana penelitian meliputi pengumpulan data, analisis data, dan penafsuran hasil penelitian. Agar keabsahan data dapat tercapai, hal ini lebih banyak di tentukan oleh peneliti, di mana peneliti merupakan instrumen kunci.

Hal ini dapat di lakukan dengan menggunakan audit-rill, yaitu memeriksa proses penelitian termasuk data dan sumber dari data awal hingga akhir pengumpulan data.kegiatan ini di lakukan untuk menilai proses penelitian yang di lakukan, apakah sudah sesuai dengan prosedur atau tidak, sehingga dapat di lakukan dari berbagai masukan dalam mengoreksi kesalahan yang terjadi dalam penelitian ini.

Agar temuan ini dapat di pertahankan dan dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah melalui uji keakuratan perolehan penelitian,maka peneliti melibatkan berbagai pihak, (pakar) dalam penelitian ini, terutama konsultasi dengan dosen pembimbing, sehingga audit-rill dapat mereka lakukan. audit-rill yang di lakukan dalam penelitian ini, tahap-tahap pelaksanaan dan tehnik penelitian yang di gunakan. sedangkan hasil penelitian mencakup, kesesuaian antar kesimpulan dengan interprestasi data yang di ungkapkan

Kegiatan ini di lakukan oleh peneliti mulai awal pengumpulan data hingga akhir, hal ini di maksudkan agar data-data yang di peroleh di lakukan evaluasi dengan mengacu kepada standar prosedur penelitian. untuk mengoreksi data yang di tampilkan ini, peneliti melibatkan dosen pembimbing dan di lanjutkan oleh dosen-dosen yang tergabung

dalam tim penguji sampai akhir revisi menghasilkan karya ilmiah yang valid

3. Konfirmabilitas

Reni (2011) Konfirmabilitas di gunakan untuk menilai obyektifitas hasil peneliti ini, oleh karena itu di lakukan pengurangan unsur subyektifitas secara proposional, berkaitan dengan hal itu peneliti melakukan tiga tahap :

a. Pada tahap pengumpulan data tiga reduksi yaitu :

1. Reduksi unsur-unsur subyektif, langkah ini di lakukan dengan mengabaikan data-data yang tidak mendukung tujuan penelitian atau unsur-unsur yang di anggap tidak obyektif.

2. Reduksi dari kekurangan konsep,proposisi dan teori tertentu, hal ini di maksudkan bahwa data-data yang ada harus mengacu pada konsep yang terstandarkan berdasarkan rancangan penelitian kemudian mencocokkan dan melihat ketepatan dengan teori yang ada yang di gunakan dalam diskusi teori

3. Reduksi doktrin-doktrin tertentu.hal ini di lakukan agar data yang di ditampilkan adalah data yang valid dan bukan data yang di dapatkan melalui indoktrinasi.

b. Mengupayakan di perolehnya konfirmabilitas dari dosen pembimbing pada saat menemukan masalah yang perlu atau mencapai taraf perkembangan tertentu di dalam proses penelitian (Reni, 2011 : 37)

Secara ringkas dapat di kemukakan bahwa konfirmabilitas di lakukan untuk menilai hasil penelitian ini, agar menghasilkan suatu karya berupa skripsi, oleh karena itu fungsi dan peranan pembimbing sangat diperlukan dalam penyempurnaanya.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Kelurahan Penana'E

Secara geografis, Kelurahan Penana'E Kecamatan Raba Kota Bima memiliki jumlah penduduk sebanyak 3549, laki sebanyak 1758 jiwa, perempuan 1791 jiwa, memiliki KK 911, yang terdiri dari 12 RT dan 6 RW yang terbagi dalam 3 lingkungan, Lingkungan Penana'E, Wenggo dan Nggaro Lo dengan luas wilayah 5,35 km dan di batasi oleh

beberapa kelurahan antara lain sebelah timur berbatasan langsung dengan kelurahan kelurahan kendo,sebelah barat berbatasan dengan kelurahan penato'i,sebelah utara berbatasan dengan kelurahan rite,sebelah selatan berbatasan dengan kelurahan rabadompu barat.

2. Gambaran Remaja Yang Berumur 16-21 Tahun

Jumlah laki-laki yang ada di Kelurahan Penana'E adalah 1758, dengan jumlah remaja yang berumur 16-25 tahun sebanyak 393 orang. Seperti yang disajikan pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 1 : Remaja yang berumur 16-21 tahun di Kelurahan Kelurahan Penana'E Kecamatan Raba Kota Bima tahun 2016

No	Umur	Jumlah
1	16 Tahun	50 Orang
2	17 Tahun	45 Orang
3	18 Tahun	50 Orang
4	19 Tahun	60 Orang
5	20 Tahun	40 Orang
6	21 Tahun	40 Orang
7	22 Tahun	33 Orang
8	23 Tahun	40 Orang
9	24 Tahun	35 Orang
Jumlah		393 Orang

Sumber data : Kelurahan Penana'E Kota Bima 2016

Berdasarkan tabel 1 tersebut, Bahwa jumlah remaja yang berumur 16-24 Tahun yang ada di kelurahan penana'E Kecamatan raba kota Bima yaitu sebanyak 393 Orang dengan jumlah remaja yang berumur 16 Tahun sebanyak 50 orang atau, yang berumur 17 Tahun sebanyak 45 Orang atau, yang berumur 18 tahun sebanyak 50 Orang,yang berumur 19 Tahun sebanyak 60 Orang, yang berumur 20 Tahun sebanyak 40 Orang,yang berumur 21 tahun sebanyak 40 orang,yang berumur 22 tahun sebanyak 33 orang,yang berumur 23 tahun sebanyak 40 orang sedangkan yang berumur 24 tahun sebanyak 35 orang.demikian jumlah keseluruhannya sebanyak 393 Orang.

3. Gambaran Jenis Kenakalan Remaja Yang sering terjadi di Kelurahan Penana'E Kota Bima.

Tabel 2 : Jenis kenakalan remaja yang sering terjadi di Kelurahan Penana'E Kota Bima tahun 2016

No.	Jenis Kenakalan	Jumlah
1.	Berjudi	14 Orang
2.	Minuman Keras	21 Orang
3.	Narkoba	5 Orang
Jumlah		40 Orang

Sumber data : Kelurahan Penana'E Kota Bima 2016

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas terlihat bahwa ada 5 orang yang menggunakan narkoba, 21 orang suka minuman keras dan 14 orang memiliki kenakalan dalam hal berjudi.

1. Keadaan Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka di tetapkan subyek sebagai responden sebanyak 5 orang. Subyek penelitian mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3: Nama-Nama Subyek Penelitian di Kelurahan Penana'E Kota Bima Tahun 2016

No	Kode Responden	Umur	Jenis Kelamin (L/P)	Alamat (RT/RW)
1	BIN	17 Tahun	L	RT.04 RW.02
2	IDP	19 Tahun	P	RT.04 RW.02
3	MTF	20 Tahun	L	RT.06 RW.05
4	ERV	21 Tahun	L	RT.05 RW.04
5	GBY	18 Tahun	L	RT.03 RW.02

Sumber data : Kelurahan Penana'E Kota Bima 2016

Tabel 4. Keadaan Pegawai Berdasarkan Daftar Urut Kepangkatan/Golongan di Kelurahan penana'E Kecamatan Raba Kota Bima

No.	Golongan	Jumlah (orang)
1	Golongan IV	-
2	Golongan III	7
3	Golongan II	2
4	Golongan I	1
5	honor daerah	12
Jumlah		22

Sumber data : Kelurahan Penana'E Kota Bima 2016

Keadaan pegawai di Kelurahan penana'E Kecamatan Raba Kota Bima berdasarkan rincian tingkat pendidikan formal akan terlihat sebagaimana sajian tabel berikut.

Tabel 5. Keadaan Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal di Kelurahan Penana'E Kecamatan Raba Kota Bima

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Magister (S2)	-
2	Sarjana (S1)	20
3	Sarjana Muda/Diploma	5
4	SMA	14
5	SMP	9
6	SD	12
Jumlah		60

Sumber data : Kelurahan Penana'E Kota Bima 2016

Berdasarkan tabel 5 tersebut, dilihat dari SDM perlu ditingkatkan, karena untuk tingkat sarjana baru 20 orang. Sementara tingkat pendidikan yang dominan yakni tingkat pendidikan SLTA yaitu sebanyak 15 orang. Sedangkan untuk magister (S2) tidak ada seorangpun, dan diploma sebanyak 5 orang., , sedangkan tingkat SD sebanyak 12 orang

Berikut ini akan disajikan pula, keadaan jenis kelamin pegawai di Kelurahan penana'E Kecamatan Raba Kota Bima.

Tabel 6. Keadaan Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin di Kelurahan Penana'E Kecamatan Raba Kota Bima.

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	11
2	Perempuan	11
Jumlah		22

Berdasarkan pada tabel 6 di atas, maka jenis kelamin pegawai yang dominan di Kelurahan penana'E Kecamatan Raba Kota Bima, yaitu laki-laki sebanyak 11 orang. Sedangkan pegawai yang berjenis kelamin perempuan hanya 11 orang saja.

2. Analisa Penyebab Penggunaan Narkoba Dikalangan Remaja Di Kelurahan Penana'E Kota Bima

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara penyebab penggunaan narkoba dikalangan remaja dari 5 narasumber dibuat dalam bentuk reduksi sebagai berikut :

1) Nama : BN (17 Tahun)

Wawancara dengan saudara “BIN” seorang remaja berumur 17 tahun pada pukul 10:45 Wita, berikut petikan wawancaranya :

“Awal mula saya menggunakan narkoba itu karena diajak sama teman untuk coba-coba, kebetulan teman bergaul saya suka iseng mencoba sesuatu yang baru seperti narkoba. Biasanya saya menggunakan narkoba dan teman-teman, di disebabkan karena stress dan frustrasi akibat putus cinta dan masalah cewek dan itupun saya pakai barang haram itu hanya sekali-sekali saja, tapi karena sering pakai, akhirnya kecanduan juga sih. Saya coba untuk berhenti tapi susah” (Wawancara, 20 Januari 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan “BIN” dapat disimpulkan bahwa salah satu penyebab penggunaan narkoba dikalangan remaja, karena stress dan frustrasi. Apalagi masa-masa remaja merupakan masa pubertas, sangat labil, mudah terpengaruhi oleh hal-hal yang non positif seperti mencoba-coba narkoba, hingga terjerumus dan kecanduan.

2) Nama : IDP (19 Tahun)

Sementara itu, wawancara dengan saudari “IDP” seorang remaja berumur 19 tahun pada pukul 09:45 Wita, sebagai berikut :

“Pertama kali saya menggunakan narkoba jenis ganja, karena setiap apa yang saya butuhkan dari orang tua, tidak pernah dikabulkan. Sementara itu kalau saudara saya yang lain yang minta sesuatu, selalu dikabulkan. Hal ini membuat saya merasa sangat dibeda-bedakan dalam keluarga, seakan-akan saya anak haram. Akhirnya saya menggunakan narkoba untuk menenangkan diri, pelampiasan, kalau saya menggunakan narkoba semua masalah saya hilang, plong, nggak ada beban. Yang lucunya lagi, orangtua saya tahu, kalau saya sering pakai narkoba, mabuk-mabukan dan sering pulang malam tapi mereka tak peduli, masa bodoh. Padahal saya hanya butuh perhatian dan kasih sayang” (Wawancara, 21 Januari 2016)

Ini berarti dapat disimpulkan bahwa penyebab penggunaan narkoba dikalangan

remaja disebabkan oleh masalah dalam lingkungan keluarga. Orang tua sebagai tempat pendidikan awal anak, seharusnya memberikan perhatian khusus kepada anaknya, apalagi anak perempuan, memberikan apa yang menjadi hak anak, kasih sayang serta mendidik mereka agar tidak salah dalam bergaul yang menyebabkan masa depan mereka suram dan di asingkan dari lingkungan masyarakat.

3) Nama : MTF (20 Tahun)

Wawancara dengan saudara “MTF” seorang remaja berumur 20 tahun pada pukul 17:05 Wita adalah sebagai berikut :

“Pertama kali saya mengenal narkoba itu karena saya dibilang banci oleh teman-teman saya, dibilang so, alim, dan tidak menghargai mereka. Jenis narkoba yang mudah didapat di Bima, hanya ganja, harganya murah cuman 50.000 satu linting. Jenis ganja ini yang saya pakai hampir 1 tahun, dan alhamdulillah sih nggak pernah ketahuan, apalagi ditangkap polisi. Akibat mengkonsumsi narkoba, saya sering mencuri uang orangtua saya untuk memenuhi kebutuhan saya, hal ini membuat saya dan orangtua sering bertengkar, saya, tapi saya mulai berpikir untuk berhenti, tapi sulit” (Wawancara, 22 Januari 2016)

Dari wawancara dengan saudara “MTF” dapat disimpulkan bahwa penyebab penggunaan narkoba dikalangan remaja disebabkan oleh pergaulan yang salah, karena rasa solidaritas pertemanan.

4) Nama : ERV (21 Tahun)

Selanjutnya wawancara dengan saudara “ERV” umur 21 tahun seorang mahasiswa di STIE Bima sebagai berikut:

“Saya menggunakan ganja bukan karena pengaruh lingkungan ataupun teman sepermainan, tapi karena memang masalah rumah tangga. Setiap hari kedua orang tua saya sering bertengkar, saling menuduh tentang perselingkuhan. Setiap saya pulang kuliah, mereka selalu saja ribut. Hal ini membuat saya sangat tertekan dan stress. Efek stress membuat saya gila, akhirnya saya memakai ganja untuk menenangkan diri dari masalah yang

saya alami. Mengonsumsi ganja membuat dunia saya terasa indah, orangtua bertengkar depan mata sayapun, saya liat kayak orang lagi karaokean. Hehehehe...Saya tersenyum sendiri, kadang nangis sendiri, membuat saya lupa diri, jadwal kuliahpun sering bolos, tubuh saya jadi kurus kerempok, kayak gembel. Efek ganja membuat saya nyaman sesaat tapi menyerumsukan saya ke sejuta masalah, apalagi kalau uang nggak ada, habis barang berharga saya jual” (Wawancara, 25 Januari 2015)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab penggunaan narkoba dikalangan remaja adalah masalah *boken home* atau masalah lingkungan rumah tangga yang tidak harmonis yang menyebabkan stress dan narkoba sebagai alternatif penyelesaian masalah. Hal ini tentu berdampak buruk terhadap perkembangan psikologis anak. Oleh sebab itu diharapkan kepada orang tua agar tetap menjaga keharmonisan dalam keluarga.

5) Nama : GBY (18 Tahun)

Selanjutnya wawancara dengan saudara “GBY” umur 18 tahun seorang pelajar yang dikunjungi dirumahnya, dia mengatakan bahwa :

“Awalnya sih penasaran dan ingin coba-coba aja yang namanya narkoba. Seingat saya narkoba jenis ekstasi. Teman saya sih yang kasih, kebetulan dia anak geng motor. Mereka bilang itu barang mahal. Ya kebetulan saya lagi stress, pusing dan frustrasi putus dengan pacar saya, akhirnya saya coba. Coba sekali, ternyata bikin saya lupa diri, hingga saya kecanduan. Habis uang saya beli barang itu, hingga saya ditawari ganja juga. Mereka bilang kalau mau bergaul dengan mereka, wajib pake... ya karena saya butuh teman, ikut-ikutan aja... apalagi sedang stress, semuanya jadi buntu. Akhirnya orang tua saya tau, kalau saya bergaul dengan orang yang salah, dan saya pernah di usir dari rumah, gara-gara itu” (Wawancara, 27 Januari 2016)

Berdasarkan uraian dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab penggunaan narkoba di kalangan remaja di

sebabkan oleh pergaulan bebas. Selain itu juga rasa ingin mencoba-coba dan rasa penasaran.

2. Display Data

a. Verifikasi Data

Dari hasil penelitian melalui wawancara langsung dengan beberapa responden tentang penyebab penggunaan narkoba dikalangan remaja di Kelurahan Penana'E Kota Bima dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Sebagian dari responden mengatakan menggunakan narkoba atas dasar coba-coba.
- 2) Sebagian lagi karena faktor keluarga dan lingkungan pergaulan mereka.
- 3) Sebagian responden juga mengatakan menggunakan narkoba karena terjerat stress dan frustrasi berat
- 4) Mereka tidak mengetahui dampak yang ditimbulkan dari narkoba yang mereka gunakan.
- 5) Mereka mendapatkan narkoba dari teman mereka sendiri. Adapun jenis narkoba yang mereka gunakan adalah narkoba jenis, ganja dan ekstasi.
- 6) Tujuan mereka menggunakan narkoba adalah untuk menenangkan diri dari masalah yang mereka alami di keluarga ataupun lingkungan sekitar. Sedangkan mereka mengalami kerugian materi dan kesehatan serta masalah sosial.
- 7) Salah satu dari mereka sangat ingin berhenti menggunakan narkoba. Akan tetapi, mereka sulit untuk berhenti dan ingin terus menggunakan narkoba.

PEMBAHASAN

Di mata para remaja, narkoba adalah zat yang berbahaya untuk dikonsumsi dan disalahgunakan. Tetapi, mereka menganggap bahwa hanya narkobakalah yang bias memberikan ketenangan kepada mereka dikala mereka mempunyai masalah atau stress. Mereka menggunakan narkoba atas dasar rasa ingin tahu yang tinggi, coba-coba dan faktor keluarga serta lingkungan pergaulan mereka. Mereka terkadang menggunakan narkoba karena adanya rasa solidaritas dan saling menghargai sesama teman yang salah. Selain itu, masalah-masalah dalam keluarga dan sekolah atau

lingkungan perkuliahan juga mempengaruhi seorang remaja untuk menggunakan narkoba.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab penggunaan narkoba dikalangan remaja di Kelurahan Penana'E Kota Bima adalah sebagian dari responden mengatakan menggunakan narkoba atas dasar coba-coba. Sebagian lagi karena faktor keluarga dan lingkungan pergaulan mereka. Sebagian responden juga mengatakan menggunakan narkoba karena terjerat stress dan frustrasi berat.

Mereka tidak mengetahui dampak yang ditimbulkan dari narkoba yang mereka gunakan. Mereka mendapatkan narkoba dari teman mereka sendiri. Adapun jenis narkoba yang mereka gunakan adalah narkoba jenis, ganja dan ekstasi. Tujuan mereka menggunakan narkoba adalah untuk menenangkan diri dari masalah yang mereka alami di keluarga ataupun lingkungan sekitar. Sedangkan mereka mengalami kerugian materi dan kesehatan serta masalah sosial. Salah satu dari mereka sangat ingin berhenti menggunakan narkoba. Akan tetapi, mereka sulit untuk berhenti dan ingin terus menggunakan narkoba. Adapun dampak yang dirasakan para remaja yang menggunakan narkoba adalah kesehatan yang terganggu, materi yang semakin terkuras habis, dan sekolah atau perkuliahan menjadi terbengkalai serta masa depan menjadi suram.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian melalui wawancara tentang penyebab penggunaan narkoba dikalangan remaja di Kelurahan Penana'E Kota Bima dapat disimpulkan bahwa : Sebagian dari responden mengatakan menggunakan narkoba atas dasar coba-coba, Sebagian lagi karena faktor keluarga dan lingkungan pergaulan mereka, Sebagian responden juga mengatakan menggunakan narkoba karena terjerat stress dan frustrasi berat, Mereka tidak mengetahui dampak yang ditimbulkan dari narkoba yang mereka gunakan. Tujuan mereka menggunakan narkoba adalah untuk menenangkan diri dari masalah yang mereka alami di keluarga ataupun lingkungan sekitar. Sedangkan mereka mengalami kerugian materi dan kesehatan serta masalah sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- BNN. 2007. *P4GN di Lingkungan Pendidikan dan Tempat Hiburan.Seminar penanggulangan narkoba sebagai upaya mempertahankan eksistensi bangsa*. Jakarta.
- Edy, Karsono. 2004. *Mengenal Kecanduan Narkoba dan Minuman Keras*. Irama Widya: Bandung.
- Nasir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sasangka, Hari. 2003. *Narkotika dan Psikotropika dalam Hukum Pidana*. Mandar Maju: Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung. CV Alfabeta.
- Supramono, Gatot. 2004. *Hukum Narkoba Indonesia*. Djambatan: Jakarta.
- Syarifin, Pipin. 2000. *Hukum Pidana di Indonesia*. Pustaka Setia: Bandung
- Taufik, Makarao.2003. *Tindak Pidana Narkoba* . Ghalia Indonesia: Jakarta.
- UU. 2009. *Tentang Narkotika*. Nomor.35
- Widjaja.1985.*Masalah Kenakalan Remaja dan Penggunaan Narkotika*. Amico: Bandung.